

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pada era reformasi sekarang ini pengembangan wilayah lebih difokuskan pada kawasan perdesaan mengingat selama ini pembangunan terpusat pada kawasan perkotaan yang mengakibatkan kesenjangan atau ketimpangan antara desa dan kota, yaitu terserapnya sumberdaya perdesaan oleh kawasan perkotaan baik berupa sumber daya alam dan sumber daya manusia. Adanya kecenderungan aliran sumber daya dari perdesaan ke perkotaan secara besar-besaran disertai migrasi penduduk secara berlebihan, sehingga kawasan perdesaan tidak bisa berkembang. Kawasan perdesaan sebenarnya memiliki potensi sumber daya alam yang sangat besar yang selama ini belum dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat setempat. Berdasarkan isu dan permasalahan yang dihadapi kawasan perdesaan, pengembangan kawasan agropolitan adalah salah satu alternatif solusi yang dapat digunakan untuk pengembangan wilayah khususnya kawasan perdesaan, seperti yang dikemukakan oleh John Friedman (1976) bahwa sebagian negara-negara berkembang di Asia memilih strategi pembangunan pertanian atau konsep agropolitan. Keunggulan strategi ini adalah sesuai dengan karakteristik kawasan Asia yang mempunyai ketersediaan sumber daya alam yang melimpah dan daya dukung lahan sesuai untuk budidaya pertanian.

Menurut Rustiadi *et al.* (2009), pemberlakuan kebijakan Otonomi Daerah adalah upaya mengatasi ketimpangan dan ketidakadilan pembangunan antar wilayah. Strategi pengembangan di Indonesia lebih didasarkan atas strategi dari sisi pasokan, yakni berupa program keunggulan komparatif berupa upaya peningkatan produksi dan produktifitas yang didasarkan atas pertimbangan daya dukung, kapabilitas dan kesesuaian sumber daya wilayah. Pengembangan wilayah difokuskan pada pengembangan perdesaan targetnya adalah mengenai masyarakat desa yang sebagian besar adalah petani miskin dan melibatkan program pengembangan yang komperhensif untuk meningkatkan produktifitas dan konsisi kehidupannya. Kawasan agropolitan termasuk dalam ruang atau wilayah sistem ekonomi dengan tujuan percepatan pertumbuhan wilayah, produktifitas dan mobilisasi sumber daya.

Konsep agropolitan diperkenalkan oleh John Friedman pada tahun 1976. Menurut Friedman dan Douglass (1976) agropolitan berasal dari kata agro dan politan,

agro berarti pertanian dan politan (polis) adalah kota, jadi agropolitan adalah kota pertanian. Menurut UU No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang, kawasan agropolitan adalah kawasan yang terdiri dari satu atau lebih pusat kegiatan pada wilayah perdesaan sebagai sistem produksi pertanian dan pengelolaan sumber daya alam tertentu yang ditujukan oleh adanya keterkaitan fungsional dan hirarki keruangan satuan sistem permukiman dan sistem agrobisnis. Sedangkan berdasarkan Badan Pengembangan SDM Pertanian Departemen Pertanian (2003), dalam penentuan lokasi kawasan agropolitan diperlukan banyak pertimbangan. Unsur-unsur pertimbangan dalam penentuan lokasi kawasan agropolitan adalah sumberdaya alam, sumberdaya manusia dan sarana prasarana yang memadai seperti pasar, jaringan jalan, transportasi, jaringan listrik, jaringan air bersih, dan lingkup kawasan minimal satu kecamatan.

Salah satu fenomena ketimpangan wilayah tersebut terdapat di Kabupaten Jombang yang menyebabkan kawasan perdesaan kurang berkembang dan perkembangan terpusat pada kawasan perkotaan yaitu di Kota Jombang. Berdasarkan Pedoman Umum Pengembangan Kawasan Agropolitan Provinsi Jawa Timur tahun 2011, Kabupaten Jombang akan dikembangkan sebagai kawasan agropolitan. Pengembangan kawasan agropolitan di Kabupaten Jombang berdasarkan SK. Penetapan dari kabupaten No. 188.4.45/189/415.10.10/2010. Berdasarkan penetapan tersebut lokasi pengembangan kawasan agropolitan terdapat di empat kecamatan, yaitu Kecamatan Ngoro, Kecamatan Mojowarno, Kecamatan Bareng dan Kecamatan Wonosalam.

Berdasarkan RTRW Kabupaten Jombang 2009-2029 wilayah Kecamatan Ngoro, Kecamatan Mojowarno, Kecamatan Bareng dan Kecamatan Wonosalam termasuk dalam WP (Wilayah Pengembangan) Mojowarno. Peran dan fungsi utama Wilayah Pengembangan Mojowarno adalah sebagai pengembangan kawasan agropolitan di Kabupaten Jombang dan sebagai pengembangan potensi sumber daya alam. Ditetapkannya empat kecamatan tersebut sebagai kawasan agropolitan sehingga diperlukan pengembangan agar sumberdaya yang ada dapat dimanfaatkan seoptimal mungkin sehingga tujuan pengembangan kawasan agropolitan tercapai. Keberhasilan suatu program dipengaruhi oleh faktor fisik maupun sosial. Faktor atau indikator yang digunakan dalam menilai kesiapan dan potensi menjadi kawasan agropolitan dalam penelitian ini adalah potensi fisik, agribisnis, komoditas, infrastruktur dan kelembagaan. Apabila kondisi fisik sesuai untuk pertanian, agribisnis yang saling terintegrasi,

memiliki komoditas unggulan, infrastruktur yang memadai atau mendukung dan terdapat kelembagaan sebagai sub sistem penunjang maka Wilayah Pengembangan Mojowarno dapat dijadikan kawasan agropolitan Kabupaten Jombang.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Permasalahan yang ada dalam pengembangan Wilayah Pengembangan Mojowarno sebagai kawasan agropolitan adalah kondisi eksisting belum terlihat pelaksanaan atau perubahan dalam hal pengembangan kawasan agropolitan seperti:

- Sarana dan prasarana penunjang kawasan agropolitan seperti terminal, fasilitas perbankan, pusat informasi pengembangan agribisnis dan sarana produksi pengolahan hasil pertanian belum memadai.
- Produksi pangan, hortikultura, perkebunan, perikanan dan peternakan yang rendah sehingga potensinya belum tergali secara optimal.
- Sistem agribisnis yang belum ada mulai dari agribisnis hulu, usaha tani primer dan agribisnis hilir.

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah yang menjadi kajian dalam penelitian antar lain:

1. Bagaimana karakteristik Wilayah Pengembangan Mojowarno sebagai kawasan agropolitan Kabupaten Jombang?
2. Bagaimana kesiapan Wilayah Pengembangan Mojowarno sebagai kawasan agropolitan?

## 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dilakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui karakteristik Wilayah Pengembangan Mojowarno sebagai kawasan agropolitan Kabupaten Jombang.
2. Mengetahui kesiapan Wilayah Pengembangan Mojowarno sebagai kawasan agropolitan.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Sedangkan dari penelitian ini dapat diklasifikasikan menurut objek yang menjadi sasaran antara lain:

### 1. Manfaat bagi akademisi

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang permasalahan yang terjadi di Wilayah Pengembangan Mojowarno, serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi dan memberikan suatu rekomendasi untuk meningkatkan potensi sumberdaya alam yang terdapat di Wilayah Pengembangan Mojowarno.

### 2. Manfaat bagi pemerintah

Pemerintah Kabupaten Jombang dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai salah satu acuan untuk melihat tingkat kesiapan Wilayah Pengembangan Mojowarno sebagai kawasan agropolitan.

### 3. Manfaat bagi masyarakat

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai wadah masyarakat dalam menuangkan gagasan terkait pengembangan Wilayah Pengembangan Mojowarno sebagai kawasan agropolitan.

### 4. Manfaat bagi Universitas Brawijaya

Penelitian ini dapat dijadikan contoh aplikasi ilmu perencanaan tentang kawasan agropolitan yang diharapkan dapat menambah pengetahuan dan acuan dalam penelitian dengan tema yang sama dengan lingkup yang luas.

## 1.6 Ruang Lingkup Studi

### 1.6.1 Ruang Lingkup Wilayah

Wilayah penelitian adalah seluruh kecamatan yang mencakup Wilayah Pengembangan Mojowarno sebagai kawasan agropolitan Kabupaten Jombang, yaitu ada empat kecamatan seperti Kecamatan Ngoro, Kecamatan Mojowarno, Kecamatan Bareng dan Kecamatan Wonosalam. Luas keseluruhan Wilayah Pengembangan Mojowarno Kabupaten Jombang adalah 344,38 km<sup>2</sup>. Luas masing-masing kecamatan adalah Kecamatan Ngoro dengan luas 49,86 km<sup>2</sup>, Kecamatan Mojowarno memiliki luas 78,62 km<sup>2</sup>, Kecamatan Bareng dengan luas 94,27 km<sup>2</sup> dan Kecamatan Wonosalam dengan luas 121,63 km<sup>2</sup>. Wilayah Pengembangan Mojowarno sebagai kawasan agropolitan di Kabupaten Jombang terletak disebelah selatan yang berbatasan dengan:

Sebelah utara : Kecamatan Mojoagung dan Kecamatan Jogoroto

Sebelah timur : Kabupaten Mojokerto

Sebelah selatan : Kabupaten Malang

Sebelah barat : Kabupaten Kediri

### 1.6.2 Ruang Lingkup Materi

Pelingkupan materi dilakukan untuk menentukan ruang pembahasan dan membatasi arahan pembahasan sehingga dalam pemaparan pembahasan menjadi terfokus pada pokok permasalahan dan tujuan yang ingin dicapai. Lingkup materi yang akan dikaji dalam studi ini berdasarkan Pedoman Pengelolaan Ruang Kawasan Agropolitan Tahun 2002 dan kajian yang lain terkait dengan pengembangan atau pemebentukan kawasan agropolitan. Agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran konsep, berikut ini akan dijelaskan mengenai definisi pokok-pokok materi yang akan dibahas adalah sebagai berikut dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.1.

1. Pembatasan lingkup materi terkait karakteristik kawasan Wilayah Pengembangan Mojowarno adalah membahas potensi yang dimiliki oleh Wilayah Pengembangan Mojowarno pada setiap kecamatan dilihat dari faktor fisik, agribisnis, komoditas, infrastruktur dan kelembagaan sebagai kawasan agropolitan.
  - Faktor fisik yang dibahas terkait iklim, suhu, curah hujan, jenis tanah, ketinggian, kemiringan, keberadaan sumber air dan penggunaan lahan pertanian. Faktor fisik yang akan dikaji adalah faktor fisik yang sesuai untuk kawasan budi daya seperti pada Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 41/PRT/M/2007 tentang Pedoman Kriteria Teknis Kawasan Budi Daya.
  - Faktor agribisnis yang dibahas adalah subsistem agribisnis hulu, usaha tani primer dan subsistem agribisnis hilir. Selain itu jumlah penduduk sektor pertanian untuk melihat mayoritas pekerjaan di kawasan Wilayah Pengembangan Mojowarno.
  - Faktor komoditas yang akan dibahas adalah komoditas unggulan yang terdapat di setiap kecamatan yang terdapat di Wilayah Pengembangan Mojowarno dengan menggunakan analisis LQ dan Growth Share. Komoditas yang akan dibahas disesuaikan dengan Peraturan Menteri Pertanian No. 50 Tahun 2012 tentang Pedoman Pengembangan Kawasan Pertanian dan RTRW Kabupaten Jombang 2009-2029.
  - Faktor infrastruktur yang akan dibahas adalah jumlah sarana agribisnis seperti gudang penyimpanan saprotan, tempat bongkar muat saprotan, sub terminal

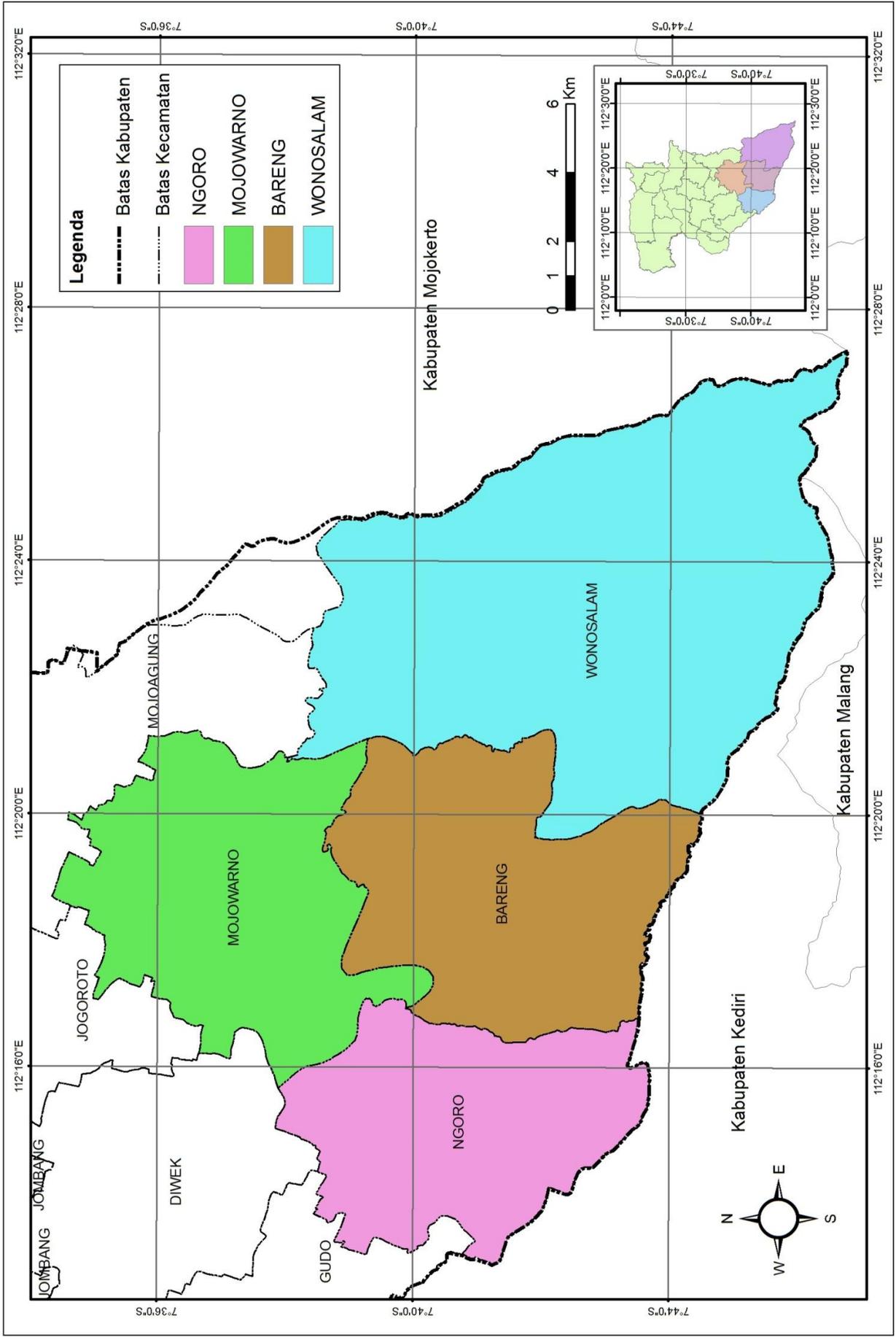
pengepul, gudang penyimpanan hasil pertanian, industri olahan hasil pertanian, sub terminal agribisnis, sarana perdagangan dan fasilitas perbankan.

- Faktor kelembagaan yang akan dibahas adalah jumlah atau kondisi lembaga penyuluh, pelatihan agribisnis, penelitian dan kelompok tani.

2. Pembatasan lingkup materi terkait kesiapan Wilayah Pengembangan Mojowarno adalah membahas atau menilai kesiapan ditinjau dari faktor fisik, agribisnis, komoditas, infrastruktur dan kelembagaan sebagai kawasan agropolitan dengan menggunakan analisis pembobotan dan analisis AHP (*Analytical Hierarchy Process*)

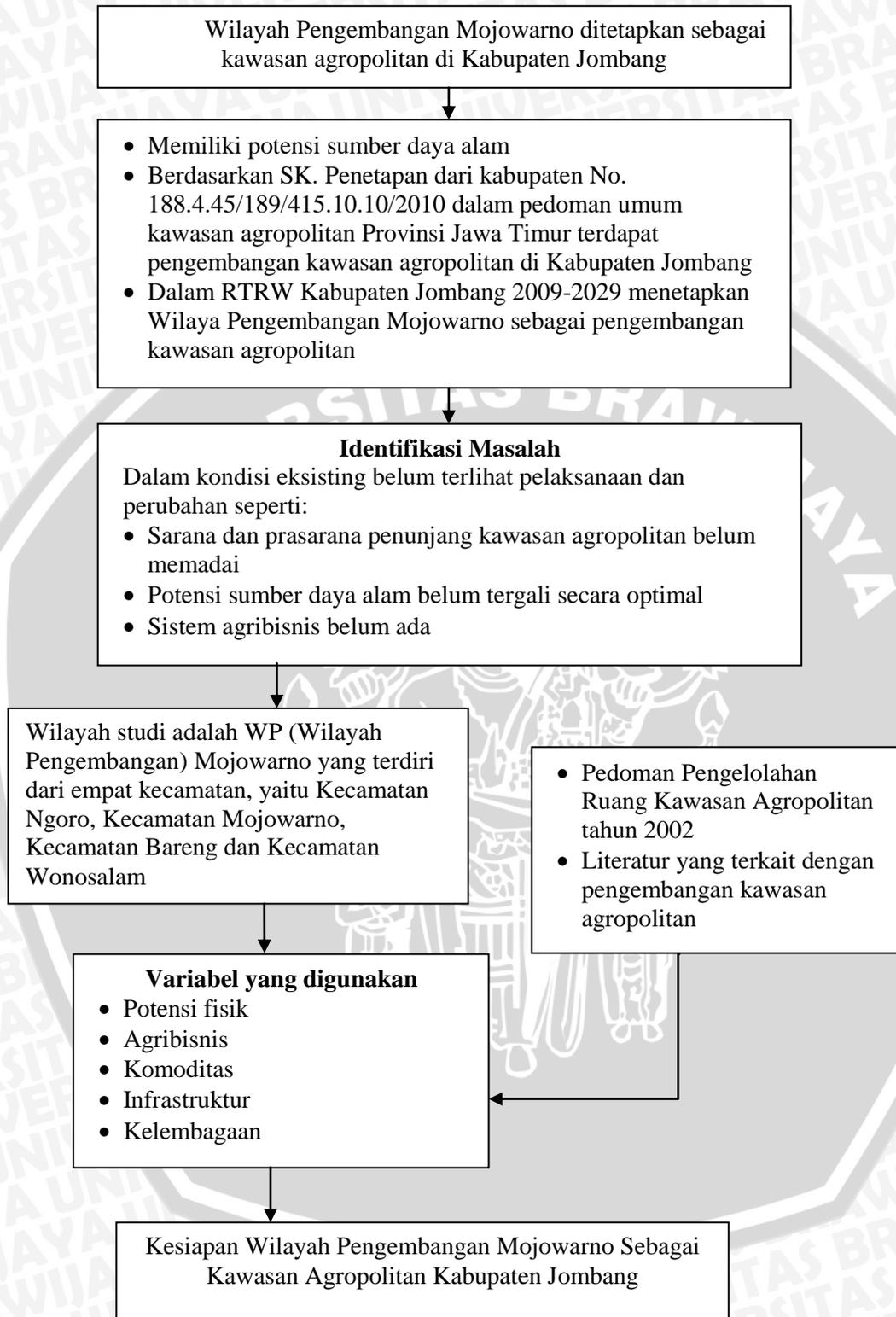
**Tabel 1.1 Lingkup Materi**

Variabel	Sub variabel	Sumber
Potensi fisik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Iklim</li> <li>• Suhu</li> <li>• Curah hujan</li> <li>• Jenis tanah</li> <li>• Ketinggian</li> <li>• Kemiringan</li> <li>• Keberadaan sumber air</li> <li>• Penggunaan lahan pertanian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pedoman Pengelolaan Ruang Kawasan Agropolitan (2002)</li> <li>• Rustiadi (2007) dalam Sitorus (2010)</li> <li>• <a href="http://bppsdp.deptan.go.id">http://bppsdp.deptan.go.id</a></li> </ul>
Agribisnis	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Agribisnis hulu</li> <li>• Usaha tani primer</li> <li>• Agribisnis hilir</li> <li>• Jumlah penduduk sektor pertanian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pedoman Pengelolaan Ruang Kawasan Agropolitan (2002)</li> <li>• B. Saragih (2006)</li> <li>• Soekartawi (2005)</li> <li>• Friedmann dan Douglass (1976)</li> </ul>
Komoditas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Komoditas unggulan</li> <li>• Pemasaran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pedoman Pengelolaan Ruang Kawasan Agropolitan (2002)</li> <li>• Rustiadi (2007) dalam Sitorus (2010)</li> <li>• Sitorus dan Nurwono (1998) dalam Sitorus (2010)</li> <li>• <a href="http://bppsdp.deptan.go.id">http://bppsdp.deptan.go.id</a></li> </ul>
Infrastruktur	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sarana agribisnis</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pedoman Pengelolaan Ruang Kawasan Agropolitan (2002)</li> <li>• <a href="http://bppsdp.deptan.go.id">http://bppsdp.deptan.go.id</a></li> <li>• Rustiadi (2007) dalam Sitorus (2010)</li> </ul>
Kelembagaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lembaga pendidikan</li> <li>• Kelompok tani</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pedoman Pengelolaan Ruang Kawasan Agropolitan (2002)</li> <li>• Rustiadi (2007) dalam Sitorus (2010)</li> </ul>



Gambar 1.1 Wilayah Studi

### 1.7 Kerangka Pemikiran



Gambar 1.2 Kerangka Pemikiran

## 1.8 Sistematika Pembahasan

### BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pendahuluan berisi latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup wilayah dan materi, kerangka pemikiran serta sistematika pembahasan.

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan pengertian dan definisi agropolitan, konsep agropolitan serta variabel penentuan lokasi kawasan agropolitan oleh beberapa ahli untuk menunjukkan tingkat kesiapan suatu kawasan untuk menuju kawasan agropolitan dan disertai studi-studi terdahulu.

### BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan prosedur penelitian yang meliputi tahap persiapan, pengumpulan data, kompilasi data, populasi dan sampel serta tahap analisis data.

### BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan hasil temuan di lapangan dan analisis yang digunakan dengan beberapa indikator. Dari hasil temuan dan analisis tersebut maka diketahui kesiapan Wilayah Pengembangan Mojowarno sebagai kawasan agropolitan.

### BAB V PENUTUP

Bab ini memaparkan kesimpulan dari hasil pembahasan pada bab sebelumnya dan saran bagi beberapa pihak yang terkait dengan kesiapan Wilayah Pengembangan Mojowarno sebagai kawasan agropolitan serta saran untuk penelitian selanjutnya.